BAB I

LATAR BELAKANG

Minuman beralkohol merupakan sejenis minuman yang sering dikonsumsi oleh manusia. Alkohol murni tidak dikonsumsi oleh manusia, manusia mengkonsumsi minuman yang nengandung bahan sejenis alkohol, biasanya *ethyl alcohol* atau etanol. Alkohol merupakan jenis minuman yang mengandung unsur kimia etil alkohol atau etanol, etanol berbentuk cairan jernih, tidak berwarna dan memiliki rasa yang pahit. Alkohol diperoleh dari hasil fermentasi oleh mikroorganisme dari gula, sari buah, biji-bijian, madu, umbi-umbian dan getah kaktus tertentu (Wiarto,2013). Dalam kamus besar bahasa indonesia alkohol diartikan sebagai cairan bening yang memiliki rasa yang pahit dan tidak berwarna yang dapat menyebabkan mabuk. Alkohol adalah istilah yang sering dipakai untuk menyebut etanol, yang sering disebut juga *"Grain alcohol"* dan kadang minuman yang mengandung alkohol. Alkohol merupakan sejenis obat psikoaktif depresan yang memiliki efek yang kuat terhadap fisik dan psikis. Alkohol memperlambat aktivitas otak dan alkohol akan menyebabkan efek ketergantungan pada peminum secara fisik dan psikis (King,2012). Alkohol merupakan minuman yang mengandung zat adiktif yang memiliki efek memabukkan dan merusak sistem saraf pada otak yang menyebabkan peminum akan merasakan kecanduan.

Miller (2016) melakukan sebuah studi tentang konflik yang terjadi di salah satu bar di New York dengan 175 subjek orang dewasa dengan usia 18 sampai 30 tahun. Subjek mengkonsumsi alkohol dibar tersebut setidaknya satu kali dalam seminggu. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa subjek yang mengkonsumsi

alkohol di bar tersebut dalam keadaan mabuk sering melakukan tindakan verbal seperti berdebat, mengolok-olok, memaki, menghina dan berteriak dan melakukan tindakan fisik seperti melempar benda, mendorong dan memukul. Sehubungan dengan hal tersebut Kuswaraharja (2016) menyatakan bahwa telah terjadi tindakan pemukulan dan mengeluarkan kata-kata kasar yang dilakukan oleh seorang dokter syaraf di Miami Amerika serikat kepada sopir taksi, hal ini desebabkan oleh sopir taksi yang telah menerima penumpang namun dokter syaraf tersebut tidak mau menunggu dan ingin menyerobot antrian taksi tersebut. Akhirnya dokter syaraf tersebut memukul sopir taksi tersebut dan mengeluarkan kata-kata kasar kepada sopir taksi tersenbut, setelah dilakukan penyelidikan oleh pihak berwajib diketahui bahwa dokter syaraf tersebut dalam kondisi mabuk setelah meminum minuman beralkohol di salah satu bar.

Pengkonsumsian alkohol yang dilakukan seseoang dikarenakan tuntutan dari lingkungan dsekitarnya. Menurut Triyono (2014) seseorang mengkonsumsi alkohol disebabkan karena perasaan ingin mencoba, tuntutan dari teman agar terlihat lebih keren dan dapat menghilangkan stress. Sebagian seseorang akan mengalami stress ataupun tertekan dan akan melakukan sesuatu untuk menghilangkan perasaanya tersebut. Sebagian mahasiswa yang mengalami stress pada situasi akademik akan menggunakan obat penambah stamina atau vitamin, merokok, makan terlalu banyak dan mengkonsumsi alkohol (Rahmawati, 2014). Pengkonsumsian alkohol dilakukan seseorang untuk menghilangkan rasa cemas, stress dan rasa tertekan, walaupun sebagian orang mengerti tentang dampak negatif

pengkonsumsian alkohol namun mereka tetap mengkonsumsi karena menggangap alkohol mampu untuk menghilangkan stress.

Jika pengkonsumsian alkohol dalam jangka panjang, berulang, tidak terkendali, kompulsif, dan berlebihan maka dapat merusak kesehatan dan hubungan sosial si peminum (King,2012). Alkohol memiliki efek negatif terhadap fisik ataupun psikis. Wiarto (2013) menyatakan bahwa dampak pengkonsumsian alkohol secara langsung dapat menyebabkan kehilangan keseimbangan tubuh, pusing, gembira, ingatan menjadi tumpul, jika dikonsumsi dalam dosis tinggi maka akan menyebabkan tindakan tidak terkontrol dan hilangnya pengendalian diri.

Alkohol mempengaruhi proses kognitif seseorang , yang disebabkan efek farmakologis dari alkohol (Willis, 2014). Alkohol akan merusak organ paru-paru dan jantung dengan nafas yang semakin lambat, karena oksigen yang diangkut dalam darah menjadi berkurang, luka pada dinding lambung, peradangan hati dan kerusakan pada syaraf otak yang mampu menyebabkan hilangnya ingatan dan terhambatnya kontrol pernapasan yang berakibat pada kematian. Jika alkohol dikonsumsi pada ibu hamil maka akan menyebabkan kelahiran bayi yang cacat, premature dan bahkan kematian dalam kandungan. Alkohol mempengaruhi psikis atau mental seperti mudah tersinggung, marah, gelisah, menghindar dari kegiatan yang tidak memberikan kesempatan untuk minum, kesulitan dalam membuat keputusan, *oversleeping*, berlebihan menampilkan tangisan dan emosional (Utina, 2011).

Hasil dari penelitian Miller (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi kadar alkohol dalam minuman yang dikonsumsi seseorang maka akan semakin tinggi resiko orang melakukan tindakan yang diluar kendali. Kecelakan dan pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Amerika Serikat kurang lebih 30 persen dari total kecelakaan lalu lintas yang fatal dan 50 persen yang terjadi pada hari libur (U.S. Departemen of Transportation, 2005 dalam King, 2012).

Di Indonesia sendiri alkohol lebih mudah ditemukan dengan harga yang relatif murah, alkohol lebih banyak dikonsumsi oleh generasi muda. Penyebab tawuran dan perilaku-perilaku yang merugikan orang lain salah satunya dipengaruhi karena konsumsi alkohol. Soetjiningsih (dalam Pitasari, 2013), menyatakan bahwa banyak generasi muda yang melakukan tindakan kekerasan dikarenakan obat-obatan ataupun minuman yang mudah membuat mereka terpancing tindakan yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Pemerkosaan yang terjadi di kota Jakarta seperti yang di muat dalam Detik.com yang diakses pada 13 februari 2016 yang menyatakan bahwa seorang pemuda pengangguran memperkosa adik kandungnya sebanyak tiga kali, setelah ditelusuri lebih lanjut oleh pihak berwajib, pelaku adalah seorang pecandu alkohol. Pembunuhan juga terjadi kepada seorang ustad bernama Endang. Ustad tersebut tewas setelah ditusuk pada bagian perut oleh tersangka bernama Albert. Albert membunuh Endang dikarenakan merasa risih karena Endang selalu menasehati Albert agar tidak minum-minuman keras. Endang pun tewas setelah dirawat di rumah sakit terdekat (Detik.com yang diakses pada 13 februari 2016). Alkohol menjadi salah satu faktor pemicu perilaku merugikan orang lain, karena alkohol

yang menyebakan tidak kemampuan pengambilan keputusan pengkonsumsi dengan tindakan yang dilakukan.

Data yang diambil melalui pertanyaan terbuka kepada 100 responden menyatakan bahwa responden dibagi dalam tiga kriteria menurut seberapa lama responden mengkonsumsi minuman beralkohol. Golongan yang pertama responden mengkonsumsi minuman beralkohol kurang dari 2 tahun, golongan yang ke 2 responden mengkonsumsi minuman beralkohol 2-4 tahun dan responden mengkonsumsi minuman beralkohol lebih dari 4 tahun. Responden yang menyatakan mengkonsumsi minuman beralkohol kurang dari 2 tahun sebanyak 20% responden menyatakan bahwa sebanyak 80% responden meminum minuman beralkohol memiliki manfaat untuk melupakan masalah yang dihadapi dan agar responden merasakan santai, 20% responden menyatakan bahwa mereka tidak merasakan manfaat meminum alkohol. 90% reponden merasakan senang ketika mereka mengkonsumsi minuman beralkohol karena dapat berkumpul dengan teman sehingga masalah menjadi terlupakan sesaat dan 10% reponden merasakan biasa saja tidak merasakan hal istimewa ketika mereka mengkonsumsi minuman beralkohol. Setelah mengkonsumsi minuman beralkohol 80% responden merasakan senang karena masalah mereka terlupakan, 15% responden merasakan perasaan menyesal karena telah mengkonsumsi minuman beralkohol dan 5% responden merasakan hal yang biasa saja setelah mereka mengkonsumsi minuman beralkohol. Setelah mengkonsumsi minuman beralkohol 65% responden menyatakan bahwa mereka tidur dan 35% responden memilih untuk berjalan-jalan dan mengobrol dengan teman setelah mereka mengkonsumsi minuman beralkohol.

85% responden menyatakan bahwa mereka tidak merasakan apa-apa ketika dalam jangka waktu yang panjang tidak mengonsumsi alkohol dan 15% responden merasakan cemas dan badan merasakan sakit setelah dalam jangka waktu yang panjang tidak mengonsumsi minuman beralkohol.

Reponden yang mengkonsumsi minuman beralkohol selama 2-4 tahun sebanyak 22% responden menyatakan bahwa 27,27% tidak mendapatkan manfaat mengkonsumsi minuman beralkohol, 54,54% responden menyatakan bahwa minuman beralkohol membuat lebih santai, melupakan masalah dan menjadi lebih tenang, 9,09% responden mengatakan bahwa badan mereka akan menjadi bugar karena mengkonsumsi minuman beralkohol dan 9,09% responden menyatakan memiliki banyak teman karena mengkonsumsi minuman beralkohol. Saat mengkonsumsi minuman beralkohol 45,45% responden menyatakan senang karena masalah mereka bisa terlupakan, 13,63% responden merasakan perasaan yang biasa saja saat mengkonsumsi minuman beralkohol dan 40,90% reponden merasakan penyesalan saat mengkonsumsi minuman beralkohol. Setelah mengkonsumsi minuman beralkohol 81,81% responden merasakan ketenangan karena dapat melupakan masalah yang dihadapi, 13,63% responden merasakan penyesalan setelah mereka mengkonsumsi minuman beralkohol dan 14,54% responden merasakan biasa saja. Setelah mengkonsumsi minuman beralkohol 86,36% responden menyataakan bahwa mereka pergi ketempat karaoke, jalan-jalan dikeramaian dan nongkrong dipinggir jalan dan 13,63% responden lebih memilih untuk tidur setelah mengkonsumsi minuman beralkohol. Ketika responden tidak mengkonsumsi minuman beralkohol dalam jangka yang cukup lama 81,81%

responden menyatakan biasa saja tidak minimbulkan dampak negatif ataupun positif yang dirasakan dan 18,18% responden merasakan perasaan gelisah, tidak menentu dan kebingungan. 36,36 responden menyatakan bahwa mereka pernah terlibat pertengkaran dengan teman, mendapat teguran dari orang tua yang berakibat perdebatan dan teguran dari masyarakat yang diakibatkan karena mengkonsumsi minuman beralkohol dan 63,63% responden menyatakan tidak pernah terlibat kasus apapun dikarenakan minum-minuman beralkohol.

Responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol lbih dari 4 tahun sebanyak 58%. 13,79% reponden menyatakan bahwa mereka tidak mendapat manfaat minum-minuman beralkohol, 68,96% responden menytakan mendapat manfaat dari mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu masalah menjadi terlupakan bahkan hilang dan merasakan lebih percaya diri, 6,89% responden memiliki lebih banyak teman karena mengkonsumsi minuman beralkohol, 8,62% responden mudah untuk tidur ketika mereka mengkonsumsi minuman beralkohol dan 1,72% responden menyatakan minuman berlkohol digunakan untuk acara adat. Saat mengkonsumsi minuman beralkohol 18,96% merasakan biasa saja, sebanyak 15,51 responden menyatakan perasaan senang karena dapat menghilangkan permasalahan yang dihadapi, 55,57% responden merasakan senang ketika mengkonsumsi minuman beralkohol karena minuman beralkohol mampu melupakan masalah yang dihadapi,8,62 responden merasakan emosi tidak stabil dan lebih suka marah-marah saat mengkonsumsi minuman beralkohol dan 1,72% responden merasakan takut ketika mengkonsumsi minuman beralkohol. Setelah mengkonsumsi minuman beralkohol 12,06% responden merasakan emosi mereka

tidak stabil dan mudah marah, 56,89% responden menyatakan bahwa mereka merasakan senang dan lebih tenang karena masalah menjadi terasa ringan, 15,51% responden merasakan perasaan yang biasa saja dan 15,51% responden merasakan ketakutan seperti ketahuan orang tua dan sanksi dari masyarakat sekitar. Setelah mengkonsumsi minuman beralkohol 12,06% responden memilih untuk jalan-jalan atau berkendara, 74,13% responden memilih untuk tidur, 12,06% responden memilih untuk berbincang-bincang dengan teman dan pergi ke tempat karaoke atau tempat hiburan lainya, dan 1,72% responden memilih untuk melampiaskan emosinya dengan berbuat ricuh. 53,44% responden menyatakan tidak berdampak positif ataupun negatif jika tidak mengkonsumsi minuman beralkohol dalam jangka waktu yang lama dan 46,55% responden lainya merasakan gelisah, kebingungan, badan terasa sakit dan gemetar. 34,48% responden mengatakan bahwa mereka pernah terlibat masalah seperti bertengkar dengan warga sekitar, terlambat dalam berkerja dan bertengkar dengan orang tua, yang disebabkan karena mengkonsumsi minuman beralkohol dan 65,61% responden tidak pernah terlibat masalah yang disebabkan karena mengkonsumsi minuman beralkohol.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden mengkonsumsi minuman beralkohol agar menjadi lebih tenang, mengurangi kecemasan dan sebagai pelampiasan terhadap maslah yang dihadapi. Responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol 2-4 tahun lebih banyak terlibat permasalahan seperti bertengkar dengan teman, keluarga dan masyarakat daripada responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol kurang dari 2 tahun dan yang mengkonsumsi minuman beralkohol lebih dari 4 tahun. Responden yang telah

mengkonsumsi minuman beralkohol 2-4 tahun melakukan aktifitas seperti pergi ketempat karaoke, jalan-jalan dan nongkrong dengan teman-teman mereka daripada responden yang telah mengkonsumsi minuman beralkohol kurang dari 2 tahun dan lebih dari 4 tahun. Rata-rata responden mengatakan bahwa minuman beralkohol membantu responden untuk menambah relasi sosial dan menambah tingkat kepercayaan diri.

Untuk menekan peredaran minuman beralkohol atau miras pemerintah Republik Indonesia membuat peraturan perundang-undangan tentang peredaran miras dan miras oplosan yang diatur dalam (KEPRES) Keputusan Presiden Repulik Indonesia Nomor 3 tahun 1997. Pada Undang-Undang Pasal 3 ayat (2) "*Produksi minuman beralkohol secara tradisional dilarang, kecuali untuk keperluan masyarakat sesuai kebiasaan dan adat setempat berdasarkan izin Bupati/Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II.'*

Dengan maraknya penyalahgunaan alkohol dikalangan masyarakat Indonesia maka dari itu MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengeluarkan fatwa nomor 11 tahun 2009 tentang alkohol, bahwa minuman beralkohol haram atau tidak diperbolehkan kecuali untuk bahan medis, bahan baku obat-obatan dan kosmetik yang tentu telah memperhatikan kadar alkohol yang digunakan. MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengharamkan alkohol berdasarkan kitab suci Al Qur'an yaitu QS. Al-Maidah[5];90 yang kurang lebih artinya "*Hai orang-orang yang beriman ! sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi,(berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah Rijs dan termasuk perbuatan syetan. Maka, jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan*."

Dalam ilmu kimia alkohol dikenal dengan istilah etanol. Alkohol digunakan dalam bidang industri dan ilmu pengetahuan seperti untuk pereaksi, pelarut, dan bahan bakar dan lain-lain. Murdiyatmo, (2007) menyatakan bahwa 68% etanol di dunia digunakan sebagai bahan bakar, bahan bakar ini biasanya digunakan untuk campuran bensin atau hasil pengolahan minyak bumi yang lain, karena lebih ramah lingkungan dan di klaim lebih efisien dan irit dalam konsumsinya dibandingkan minyak bumi.

Minuman beralkohol tidak dianjurkan untuk dikonsumsi karena alkohol adalah sejenis obat psikoaktif depresan yang dapat memperlambat aktivitas kinerja otak, merusak sistem syaraf dan menyebabkan efek ketergantungan jika dikonsumsi dalam jangka panjang namun masih banyak individu yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Minuman beralkohol dapat berakibat hilangnya kontrol terhadap perilaku individu. Pengkonsumsian minuman beralkohol oleh individu disebabkan karena ketidakmampuan masalah yang dihadapi, kurangya rasa percaya diri di lingkunganya dan rasa frustrasi yang dihadapi. Minuman beralkohol mempengaruhi individu dalam berperilaku seperti melakukan kekerasan fisik seperti berkelahi, memukul, menendang, dan sebagainya. Individu juga melakukan kekerasan verbal seperti berdebat, mengolok-olok, memaki, menghina dansebagainya. Dalam hal ini perilaku yang ditimbulkan karena minuman beralkohol berdampak negatif bagi peminum ataupun orang disekitarnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin memahami perilaku agresif pada pecandu alkohol ?. Maka dari itu penulis mengambil judul “Perilaku Agresif Pada Pecandu Alkohol”.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menemukan, memahami dan mendeskripskan perilaku agresif pada pecandu alkohol.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memiliki manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi (teoritis) maupun kepentingan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berbagai ilmu psikologi terutama psikologi klinis dan psikologi perkembangan

2. Manfaat Praktis

a) Bagi subjek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dampak alkohol pada perilaku agresi
b) Bagi ilmuwan psikologi, diharapkan penelitian ini dijadikan bahan informasi dan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk penelitian sejenis.
c) Bagi orang tua , diharapkan penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan untuk mendidik anak.